

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy J. Moleong adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dan pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹ Secara harfiah penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temu-temuannya tidak diperoleh dari prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk-bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Melainkan mendiskripsikan sesuai sumber data di lapangan.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk pendekatan dalam penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka-angka dalam mengumpulkan data maupun dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.² Serta jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana permasalahannya masih bersifat sementara, berkembang dan bisa berubah-ubah sesuai data di lapangan.³

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal 3

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 12

³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005) hal

Kualitatif. menurut David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. sedangkan menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Ciri-ciri penelitian kualitatif :

1. Latar Almhiah
2. Manusia sebagai alat
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif.

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

B. Kehadiran Peneliti

kehadiran peneliti pada penelitian ini sangat diperlukan dan mutlak diperlukan, karena penelitian ini memerlukan langsung terjun kelapangan untuk mengumpulkan sumber data yang relevan dan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini Peran peneliti sebagai pengamat non partisipan. Kehadiran penelitian tidak hanya didalam kelas saja namun peneliti juga hadir dalam acara ekstra yang diselenggarakan oleh sekolah guna memperoleh data yang valid seperti hafalan juz amma. kehadiran peneliti merupakan kunci keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus.

Kedudukan peneliti kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵ Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mempunyai latar yang bersifat natural sebagai sumber data langsung, sedangkan peneliti sendiri merupakan instrumen utama. Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri.

C. Lokasi penelitian

Tempat penelitian yang diambil adalah di Desa Kromasan dengan mengambil objek penelitian di MI Thoriqul Huda yang biasa di sebut MICRO (MI Cromasan). MI Thoriqul Huda terletak di dusun Bakulan, desa kromasan ngunut kabupaten tulungagung. MI Thoriqul Huda merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di tulungagung namun sudah terkenal sangat baik dibandingkan sekolah swasta lainnya,

⁵ Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal 306

yang biasanya di MI lainya belum menerapkan kurukulum k.13 di setiap kelas namun di MI ini sudah menerapkan kurikulum k.13 secara keseluruhan.

Akses jalan juga mudah terjangkau dan masih sangat asri serta ditambah dengan keramahan-keramahan dan kekeluargaan guru dan kepala sekolah menjadikan nilai lebih bagi sekolah tersebut. Selain itu di MI Thoriqul Huda juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tari, drumb band dan lain sebagainya.

D. Sumber Data

Menurut Suharismi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut respinden yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tulis maupun lisan.⁶ Sumber data ini diidentifikasi menjadi 3 yaitu *person*, *place* dan *paper*.

1. *Person* yaitu sumber data yang berupa orang yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dan dalam penelitian ini personya adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Peserta didik di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung.
2. *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak, meliputi : fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya yang ada di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung.
3. *Paper* yaitu data yang menyajikan tanda huruf, angka, gmabar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis

⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta,2010) hal 172

seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.⁷ Data yang akurat bisa diperoleh dari persiapan peneliti yang matang dan dalam penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan empat teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁸ Sedangkan menurut Suharismi Arikunto Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba yang dapat diartikan sebagai pengamatan langsung.⁹ Teknik ini dilakukan pada saat peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh sumber data yang diinginkan serta untuk mengumpulkan data yang ingin di capai.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan dilakukan apabila peneliti terlibat langsung, sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan penliti non partisipan adalah adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak menyatu

⁷ Burhan Bungin, *analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hal 70-71

⁸ Nasution S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: tarsito, 2003) hal 126

⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 156-157

dengan yang diteliti, peneliti hanya sebagai pengamat.¹⁰ peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan observasi non partisipan.

2. Wawancara

Wawancara diperlukan untuk memperoleh data yang bersumber dari insani. Menurut Estrebeg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.¹¹

wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yaitu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹² Menurut Denzin wawancara adalah suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. Pewawancara menciptakan situasi tanya jawab yang nyata, dalam situasi ini jawaban-jawaban diberikan. Sehingga wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk dari interaksi yang khusus.¹³ Dari proses pengumpulan data, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa teknik yaitu teknik wawancara terstruktur, teknik wawancara tidak terstruktur.¹⁴

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan. Dalam hal ini perlu adanya kreatifitas pewawancara sangat diperlukan bahkan pedoman wawancara model ini sangat tergantung pada pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *Check-list*. Pewawancara hanya tinggal memberi tanda ✓ (*Check*).

¹⁰ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif ...* hal. 61-62

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta: 2017)hal 35

¹² Kartono, *Pengantar metodologi Research Sosial*. (Bandung: Alumni, 1980) hal 171

¹³ Denzin dan Lincoln, *Handbook of Qualitatif Research*. (London: sage Publication, 1998) hal 353

¹⁴ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 58

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan langkah-langkah wawancara penelitian sebagai berikut:¹⁵

- 1) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 2) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 3) Melangsungkan alur wawancara
- 4) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 5) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani yang berupa dokumen-dokumen sesuai fokus penelitian yang diinginkan. Teknik dokumentasi bukan sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang yang dilaporkan dalam penelitian, melainkan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen.¹⁶

Dokumentasi bisa berupa dokumentasi pribadi dan dokumen resmi, dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Berupa buku harian, surat pribadi, dan otografi. sedangkan dokumen resmi terdiri dari dua bagian yang pertama intern berupa: memo, pengumuman, intruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan, dan konvensi. Yang kedua ekstern berupa: majalah, buletin, berita yang disiarkan di media dan pemberitahuan.¹⁷

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 253

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif.....* hal 188

¹⁷ Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta kencana, 2008) hal 122

dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap dipakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya.¹⁸ Pada penelitian ini dokumen dapat berbentuk tulisan, yang meliputi catatan harian yang dimiliki guru mengenai perilaku siswa, kebijakan sekolah, dan peraturan. Dokumentasi dalam bentuk gambar, meliputi gambar kegiatan siswa saat kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Dibawah ini merupakan beberapa jenis dokumen yang bisa digunakan sebagai sumber data penelitian:

a. Dokumentasi resmi dan pribadi

Contoh dokumen resmi dan pribadi adalah: surat perintah, surat keputusan, laporan-laporan, peraturan-peraturan, foto, rekaman peristiwa dari suatu lembaga, dan bahan statistik. Dan Contoh dokumen pribadi adalah buku-buku harian, surat-surat, foto atau rekaman peristiwa pribadi.

b. Dokumen primer dan sekunder

Dokumen primer adalah jika dokumen ini ditulis atau dibuat oleh orang yang langsung memahami peristiwa yang didokumentasikan. Sementara yang dimaksud dokumen sekunder adalah jika peristiwa yang didokumentasikan dilaporkan kepada orang lain, selanjutnya ditulis oleh orang lain tersebut.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan

¹⁸ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.Ke-2*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 65

lapangan digunakan guna mendukung informasi yang diperoleh informan yang tidak terekam pada lembar observasi.

F. Teknik Analisis Data

analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Sedangkan analisis data kualitatif ini adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antara kajian, dan hubungan terhadap keseluruhannya. Analisis data ini mencakup penelusuran data, melalui catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh seorang peneliti. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan menelaah data, menanta, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis¹⁹

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan keadaan suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian-rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.²⁰

Dalam menganalisis data ini peneliti akan memproses setiap catatan lapangan, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan uraian dasar mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung guna mengambil suatu kesimpulan berdasarkan pikiran dan intuisi peneliti. Jadi dalam menganalisis data ini harus menelaah segala kategori agar tidak ada yang terlupakan. Oleh karena itu penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yakni digambarkan dengan kata-kata atau kalimat guna mendapatkan kesimpulan, gambaran

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...* hal 168

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...* hal. 96

dengan kata-kata atau kalimat dilakukan dengan cara induktif sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif.

Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membantu hubungan peneliti-responden eksplisit (gamblang), dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat mengurangi latar secara penuh dan dapat membantu keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur. Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlahnya semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam reduksi data ini adalah dengan membuat ringkasan, mengode data, memilih mana yang perlu dibuang dan mana yang perlu disimpan, menyeleksi dengan ketat, dan menggolongkan dalam suatu

pola yang lebih luas. Semua data yang diproses tersebut berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono mengatakan bahwa yang paling sering digunakan adalah untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, grafik matrik, network (jejaring kerja) dan chart.²¹ Ilustrasi seperti gambar di atas terlihat bahwa setelah peneliti mampu mereduksi data kedalam huruf besar, huruf kecil dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dengan penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram*, dan sejenisnya. Dalam penyajian ini berguna untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclution drawing/verification*)

analisis data yang ketiga menurut Mile dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang diperoleh di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hal 341

G. Keabsahan Data

Keabsahan data ini, dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengetahui dan mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berlimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam peneliti pada tahap ini, adalah sebagai berikut:

1. *Credibility* (derajat kepercayaan)

a. Ketekunan Pengamatan

Tahap ini, dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkn diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

b. Triangulasi

Tahap ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh.²² Triangulasi berarti cara yang terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik,

²²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teas, 2011) hal 7

triangulasi waktu dan pengecekan sejawat, kecukupan referensial dan lain sebagainya.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

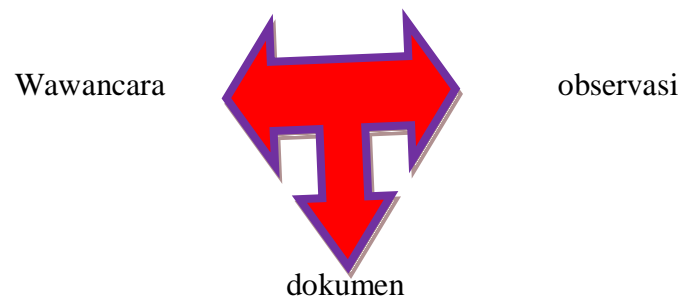
Adapun langkah-langkah untuk mencapai keprayaan tersebut, maka ditepuh melalui:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan prang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada

sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar. atau mungkin yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda.



c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu yang berbeda.²³ Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil

²³ Sugiono, *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 273

akhir dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan mengadakan diskusi dengan rekan sejawat yang melakukan penelitian yang sama dengan sistem terbuka.²⁴

e. Kecukupan Referensial

Bahan Referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²⁵ Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

2. *Transferability* (keteralihan)

Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh oleh peneliti. Bila pembaca laporan peneliti memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu peneliti dapat diberlakukan *transferability*, maka laporan tersebut memenuhi standar tranferabilitas.

H. Tahap-tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu: pertama, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui atau biasa disebut dengan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. Kedua, eksplorasi fokus yaitu mulai memasuki proses pengumpulan data atau cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. dan yang ketiga, adalah tahap pengecekan keabsahan data.²⁶

Sementara peneliti sendiri membagi lebih rinci pelaksanaan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, hal 332

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif...*, hal 275

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian.*,hal 152

1. Tahap Penelitian

- a. Mengurus surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung
- b. Peneliti datang ke lokasi penelitian menemui kepala sekolah untuk mengajukan surat penelitian guna untuk izin melakukan penelitian di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung
- c. Peneliti dan kepala sekolah berdiskusi tentang jalannya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti
- d. Peneliti meminta surat balasan penelitian dari pihak MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

2. Tahap Pengembangan Desain

Pada tahap ini peneliti menyusun teknik penggalan data dalam penelitian, mulai dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian Sebenarnya

- a. Peneliti hadir ke sekolah untuk melakukan wawancara dan observasi kepada seluruh pihak yang bersangkutan dalam penelitian
- b. Peneliti mencari data-data berupa foto dan dokumen terkait penelitian. Hal ini dilakukan untuk pendukung data utama.
- c. Penelitian dilakukan hingga data yang diperoleh dirasa cukup oleh peneliti.
- d. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan teknik analisis data. Peneliti mengumpulkan seluruh data, kemudian membaginya ke dalam kelompok-kelompok.
- e. Setelah data terbagi menjadi kelompok-kelompok, maka peneliti menganalisis dan mengecek keabsahan datanya.

4. Penulisan Laporan

- a. Setelah analisis data oleh peneliti selesai, maka data disepakati dengan informan (guru mata pelajaran al-qur'an Hadis)
- b. Setelah terjadi kesepakatan bersama, maka peneliti menuliskan hasil penelitian kedalam laporan yang telah disetujui oleh pembimbing dan ketua jurusan.